

# Menelusuri Kata “*Wabah*” dan “*Tho’un*” dalam Korpora Diakronis Arab-Indonesia

Kamal Yusuf

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
kamalinev@gmail.com

Received : April 16, 2020  
Accepted : April 29, 2020

Revised : April 28, 2020  
Published : June 30, 2020

**Abstract:** This study tries to trace the meaning of *wabah* and *tho’un* as they are used in Arabic and Indonesian language. To do so, three diachronic corpora were utilized as resources. They are Malay Concordance Project corpora (MCP), Leipzig Corpora collection, and WebCorp. MCP was used to determine the word *wabah* and *tho’un* in pre-modern era. Leipzig corpora was used to demonstrate the collocation and concordance of the studied words. WebCorp was used to trace their used in the modern era and in more recent texts. This study revealed that *wabah* is originally from *وَبَاء*, a word that is borrowed from Arabic *waba’*. The used of *wabak* was found in 1500’s, in pre-modern texts. This word furthermore becomes *wabah* in modern uses. Unlike, the words *tho’un* (read: *ṭā’ūn*) was unknow in the pre-modern era. In modern era, the word *wabah* and *tho’un* are used in context related to health, not far from their original meaning. The findings of this study furthermore, pave the way for the importance use of corpus for the development of Indonesian words etymology and its lexicography.

**Keywords:** Corpus Linguistics, Semantic Change, Lexicography, Arabic Loanword

## PENDAHULUAN

Peminjaman kata pada suatu bahasa terjadi akibat adanya kontak bahasa.<sup>1</sup> Demikian halnya adanya peminjaman kata asing ke dalam bahasa Indonesia, khususnya yang berasal dari bahasa Arab, bukan hal yang baru. Cukup banyak kosakata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab.<sup>2</sup> Jika ditelusuri kembali secara historis ke belakang, bahasa Arab masuk ke Indonesia kira-kira pada abad ketujuh.<sup>3</sup> Bersama dengan masuknya agama Islam, kosakata bahasa Arab ikut mempengaruhi bahasa dan masyarakat Indonesia.<sup>4</sup> Kata serapan bahasa Arab yang terekam ke dalam bahasa

---

<sup>1</sup> Stefano Manfredi, Marie-Claude Simeone-Senelle, Mauro Tosco, “Language Contact, Borrowing and Codeswitching”. In Amina Mettouchi; Martine Vanhove; Dominique Caubet. *Corpus-Based Studies of Lesser-Described Languages: The Corpafras Corpus of Spoken Afroasiatic Languages*, 67, 283-308. John Benjamin. 2015.

<sup>2</sup> H Syukri, *Kesetiaan Bahasa Masyarakat Keturunan Arab*. Tesis. (Depok: Universitas Indonesia), 1996; Lihat juga A. G. Ruskhan, *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian tentang Pemungutan Bahasa*. (Jakarta: Grasindo), 2007.

<sup>3</sup> B. Berg, “Presence and Power of the Arab Idiom in Indonesian Islamic Musical Arts. Paper Presented at Conference on Music in the World of Islam”, 8-13 August 2007.

<sup>4</sup> van Dam, N. “Arabic Loanwords in Indonesian Revisited”. *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde (BKI)*, 2/3(166), 218–243, 2010.

Indonesia itu digunakan dalam beragam domain, misalnya dalam ranah agama, hukum, ekonomi, sosial, budaya, sastra, musik, kedokteran dan kesehatan.

Fenomena kebahasaan ini menarik perhatian banyak peneliti. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ruskhan<sup>5</sup>. Dalam tesisnya ia mengkaji pungutan bahasa Arab laras keagamaan dalam bahasa Indonesia. Secara spesifik penelitian ini membahas tentang ragam bentuk pungutan dan perubahan makna kata serapan Arab pada kosakata terkait bidang keagamaan yang bersumber dari korpus data tulis (kamus, buku) dan lisan (khotbah) dengan sumber cukup terbatas.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nur<sup>6</sup>. Ia memberikan apresiasi yang tinggi terhadap peran dan kontribusi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia. Menurutnya, banyak sumbangan kebahasaan yang diberikan dalam rangka memperkaya khazanah bahasa dan budaya Indonesia. Kosakata bahasa Arab banyak digunakan dalam beragam bidang mulai hukum hingga budaya. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa bahasa Arab menyumbangkan setidaknya tiga hal terhadap bahasa Indonesia, yaitu pengayaan kosakata, pembentukan sistem gramatika, dan pengembangan kebudayaan. Hasil kesimpulan tersebut berdasarkan pada KBBI yang dijadikan sebagai sumber datanya.

Kajian lain dilakukan oleh Julul *et al.*<sup>7</sup> yang mengkaji tentang adaptasi kata pinjaman bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Mereka meneliti 1870 kata pinjaman Arab yang dimuat dalam KBBI. Dengan pendekatan secara semantik, mereka menemukan bahwa kosakata serapan itu sebagian besar tidak mengalami perubahan makna dari kata aslinya dalam bahasa Arab. Namun demikian, tetap ada sebagian kecil kata serapan yang mengalami adaptasi semantik, seperti penyempitan, perpanjangan, dan pergeseran makna. Penelitian ini secara metodologis memanfaatkan korpus sebagai sarana penelitiannya. Dua korpora yang digunakan ialah Leipzig Corpora dan Koin (Korpus Indonseia). Hanya saja, penggunaan korpora tersebut sebatas untuk mengetahui frekuensi pemakaian kata-kata yang diteliti dalam korpus.

---

<sup>5</sup> A. G. Ruskhan, *Pungutan Bahasa Arab Laras Keagamaan dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Leksikal*. Tesis. (Jakarta: Universitas Indonesia), 1995.

<sup>6</sup> Nur, T. "Sumbangan Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia dalam Perspektif Pengembangan Bahasa dan Budaya". *Humaniora*, Vol 26, No. 2, 235–242, 2014

<sup>7</sup> Ali Ahmad Julul, N.M Rahmawati, D.A. Kwary, N.W. Sartini, "Semantic Adaptations of the Arabic Loanwords in the Indonesian Language". *Mozaik Humaniora*, Vol 19, No. 2, 135-147, 2019.

Dari penelitian yang pernah dilakukan tersebut, belum ada sejauh ini yang mengkaji kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan fokus pada penelusuran makna dan penggunaan kata itu secara diakronis dengan menggunakan analisis korpus linguistik. Hal ini perlu dilakukan setidaknya karena ada tiga kelebihan mengkaji suatu kata dengan menggunakan korpus/korpora.<sup>8</sup> Pertama, korpus dapat memberikan bukti otentik perubahan maknanya lewat teks; kedua, korpus memudahkan kita menelusuri pemakaian bahasa yang berbeda secara diakronis; ketiga, korpus membantu kita untuk mengidentifikasi makna baru yang muncul dari suatu kata.

Beberapa leksikon dalam bahasa Indonesia jika ditelusuri secara etimologis merupakan kata serapan dari bahasa asing. Ada beberapa leksikon serapan, misalnya dalam ranah kesehatan yang kemunculannya sangat tinggi saat ini<sup>9</sup>. Salah satunya adalah kata *wabah* yang berasal dari bahasa Arab. Kata ini sangat populer akhir-akhir ini. Selain itu, muncul juga sebuah leksikon yang frekuensi penggunaannya dewasa ini cukup tinggi. Kata yang dimaksud adalah *tho’un*. Kata *tho’un* (transliterasi: *tā’ūn*) ini juga merupakan kata serapan dari bahasa Arab yang penggunaannya di media sangat populer, dan ditulis *tho’un* atau *tha’un*. Meskipun demikian, dalam pencarian di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *tho’un* tidak (belum) ditemukan di dalam lema; berbeda halnya dengan kata *wabah* yang sudah terentri ke dalam KBBI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dipaparkan dengan tujuan untuk menelusuri makna kata serapan dari bahasa Arab yang khususnya ada sangkut pautnya dengan ranah kesehatan. Dua kata yang secara spesifik diteliti dalam artikel ini adalah kata *wabah* dan *th’oun*. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran analisis dengan menelusuri perubahan makna yang terjadi pada kata-kata tersebut secara diakronis dengan menggunakan korpora besar yang tersedia online. Pembuktian secara diakronis ini penting sebab untuk menunjukkan asal mula bahasa Indonesia. Lebih jauh, dengan memanfaatkan korpora, penelitian ini dimaksudkan juga

---

<sup>8</sup> M. Hilpert & S. Gries, “Quantitative Approaches to Diachronic Corpus Linguistics”. In M. Kyoto & P. Pahta (Eds.), *The Cambridge Handbook of English Historical Linguistics (Cambridge Handbooks in Language and Linguistics, 36-53)*, (Cambridge: Cambridge University Press), 2016.

<sup>9</sup> Nur Adji. “Bahasa Indonesia di Belantara Istilah Asing Terkait Covid-19”. *Opini Kompas*. 11 April 2020.

untuk mengidentifikasi kolokasi dan kookuransi kedua kata tersebut dalam melihat pemakaian kata-kata itu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha menelusuri penggunaan kata *wabah* dan *tho'un*. Kedua kata— dalam bahasa Arab dan Indonesia—tersebut dianalisis dengan memanfaatkan korpora untuk mengetahui distribusi makna, perubahan makna, konkordansi serta kolokasinya. Kedua kata tersebut dicari di dalam korpus berbahasa Arab dan berbahasa Indonesia. Hasil pencarian dari kata itu kemudian dianalisis secara kualitatif. Distribusi kata dan makna masing-masing kata dianalisis berdasarkan pada konkordansi dan kolokasinya. Kolokasi digunakan untuk menjelaskan penggunaan kata-kata tersebut dalam konteks yang lebih luas.<sup>10</sup> Selain itu, untuk membantu memberikan gambaran hubungan pada kata yang berkolokasi, grafis visual *co-occurrence* korpus digunakan.

Untuk menelusuri penggunaan kata *wabah* dan *tho'un* secara diakronis, penelitian ini memanfaatkan tiga korpora sebagai sumber data, yaitu Leipzig Corpora Collection atau Leipzig Corpora, WebCorp dan Malay Concordance Project atau MCP. Ketiga korpora tersebut dipilih karena memiliki kelebihan yaitu dapat dan mudah diakses secara *online*. Leipzig Corpora dan WebCorp secara spesifik dipilih sebab kedua korpora tersebut memiliki koleksi korpus bahasa Arab dan Indonesia yang lengkap dan mutakhir. Leipzig Corpora merupakan sumber yang menyediakan korpus monolingual tidak hanya pada bahasa Arab dan Indonesia, tetapi juga menyediakan data korpus untuk 252 bahasa lainnya di dunia. Untuk bahasa Indonesia, korpora ini memiliki 74.329.815 kalimat dengan 1.206.281.985 token. Sementara untuk bahasa Arab, Leipzig Corpora merekam 3.314.583 kalimat yang terdiri atas 74.127.526 token.

Selain Leipzig Corpora, yang dikembangkan di Universität Leipzig, Jerman, salah satu korpora penting yang sangat populer digunakan saat ini adalah Webcorp. Webcorp Live atau WebCorp dikembangkan di Birmingham City University, Inggris. Koleksi korpus ini juga bisa diakses secara online dan tidak berbayar. Kelebihan lain dari kopora ini yaitu dapat menjalar (*crawling*) data dari berbagai sumber dengan jangkauan yang sangat luas. Tidak seperti Leipzig Corpora yang merekam data

---

<sup>10</sup> Tehseen Zahra & Akhtar Abbas, ‘Pedagogical Implications of Corpus-Based Approaches to ELT in Pakistan’. *Journal of Education and Educational Development*, Vol 5, No. 2, 259-275, 2018.

korpusnya sendiri, WebCorp mencari data dengan memanfaatkan mesin pencari (*search engine*), salah satunya dengan Bing sehingga hasil pencarian korpus lebih beragam dan mutakhir, di mana korpora ini bisa menelusuri beragam korpus bahasa pilihan yang bisa disetel dari masa ke masa berdasarkan urutan tahun tertentu, serta tersedia dalam berbagai bahasa, di antaranya bahasa Arab dan Indonesia.

Koleksi korpus terakhir yang digunakan dalam penelitian ini terkait penggunaan kata-kata Indonesia yang berasal dari bahasa Arab. Dalam hal ini saya menggunakan MCP. MCP berfungsi untuk menelusuri penggunaan dan perkembangan makna kedua kata yang diteliti tersebut. MCP ini dipilih karena memiliki koleksi korpus klasik yang dapat menggambarkan penggunaan kata Melayu-Indonesia pada masa klasik hingga masa kemerdekaan.<sup>11</sup>

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)<sup>12</sup>, kata *wabah* memiliki arti ‘penyakit menular yang berjangkit cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas (seperti wabah cacar, disentri, kolera); epidemi’.<sup>13</sup> Sementara itu, dalam bahasa Arab, وباء *berarti wabah, epidemi*<sup>14</sup>. Untuk menelusuri penggunaannya dari masa ke masa, maka kata *wabah* dimasukkan dalam pencarian di korpus MCP. Hasil pencarian menunjukkan hal berikut ini.

Tabel 1 Hasil pencarian kata *wabah* di MCP

1570s 1 Isk 216:22	Isk 1 ..... mereka itu. Maka diturunkan atas mereka itu	wabak	mati mereka itu melainkan yang dikhendaki Allah daripada .....
1640s 9 BS.R 2/2:112 BS.R 2/8:144 BS.R 2/8:144 BS.R 2/8:144 BS.R 2/9:166 BS.R	BS 9 ..... ia kerajaan maka diturunkan Allah Taala .. baju Baginda Abbas. Dan pada masa itu jua turun maka Umar ibn al-Aslah akan gantinya. Hatta maka ..... itu jua. Maka adalah segala Islam mati kena pada Hijrah enam puluh sembilan tahun, kedatangan Dan pada Hijrah tujuh puluh sembilan tahun	wabak wabak wabak wabak wabak wabak wabak	tujuh tahun, dan pada suatu riwayat, sembilan tahun. Adalah pada ke benua Syam. Dan pada ketika itu jua wafatlah Abu Ubaidah ibn itu pun berhentilah dalam sebulan itu jua. Maka adalah segala ... itu tengah tiga puluh ribu. Dan pada Hijrah yang kesembilan ..... dalam negeri Basrah tiga hari lamanya. Maka adalah orang mati ... ke benua Syam, terlalu sangat hingga hampir segala isi negeri ...

<sup>11</sup>Annabel Teh Gallop, ‘‘The Language of Malay Manuscript Art: A Tribute to Ian Proudfoot and the Malay Concordance Project’’. *International Journal of the Malay World and Civilisation*. Vol 1, No. 3, 11-27, 2013.

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses 1 April 2020.

<sup>13</sup> Bandingkan dengan NU Online, ‘‘Salah Kaprah Pengertian Thaun dan Wabah dalam Hadits Rasulullah SAW’’, Diakses 28 April 2020 dari <https://www.islam.nu.or.id/post/read/118419/salah-kaprah-pengertian-thaun-dan-wabah-dalam-hadits-rasulullah-saw> dan Kenji Hartama, ‘‘Wabah dan Penyakit Menular dalam Hadis Nabi’’. Diakses 28 April 2020 dari <https://www.academia.edu/41933060/wabah-dan-penyakit-meular-dalam-hadis-nabi>

<sup>14</sup> Almaany. <https://almaany.com/>. Diakses 1 April 2020.

2/9:168 BS.R	segala isi negeri itu akan binasa daripada sangat	turun <b>wabak</b>	itu. Dan pada masa itu jua mati Qatri ibn al-Fajat. lalah .....
2/9:168 BS.R	.. maka Sultan Yazid pun matilah dengan kedatangan	<b>wabak</b>	di negeri Damsyik. Tatkala itu adalah ia dalam kerajaan lima ....
2/9:175 BS.R	.... dua ratus dualapan puluh dualapan, keturunan	<b>wabak</b>	yang amat sangat di negeri Azarbajian hingga tiada beroleh kain .
2/10:210 1820s 1 Tkbr 123:14	Tkbr 1 ..... bumi itu, alamat ngerinya keturunan bala atau	<b>wabak</b>	dan raja-raja pun sangat aniaya. Wallāhu ḡlām. Bab tujuh belas .
1860s 2 Dmsy.S 671b Kmt 16:4b	Dmsy.S 1, Kmt 1 Dicapai puteri bunga bergubah , Baunya harum tidak	<b>berwabah</b>	Diambilnya air lalu disimbah , Rupanya elok segar bertambah
1940s 2 PK 146:7b PK 298:9d	PK 2 .. terbuka pintu. W'Watas kebenaran dasarnya kita . Melayu di ini waktu , watan dijaga dengan bersatu	<b>wabah*</b> <b>wabak</b> <b>wabak</b>	atas mereka , Mayatnya banyak tiada terhingga , Kepada schari .. terputus kebangsaan di kota , wakafkan negeri tidak dicita , .... yang jahat humber ke batu. §

Berdasarkan Tabel 1, kata *wabah* hanya ditemukan 2 kali. Kata ini muncul pada tahun 1860an di manuskrip *Syair Raja Damsyik*. Hal ini menunjukkan bahwa kata *wabah* pada masa Melayu klasik jarang digunakan. Sebaliknya, berdasarkan hasil temuan pada korpus MCP, kata yang paling sering muncul adalah *wabak*. Jika diperhatikan, kata ini merupakan serapan langsung dari bahasa Arab, yaitu *وباء*. Kata *wabak* ditemukan muncul dalam beberapa manuskrip atau teks kuno sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kata *wabah* yang muncul dalam Manuskrip Klasik di MCP

<b>BS</b> Bustan al-Salatin	1640	9
<b>PK</b> Puisi-Puisi Kebangsaan	1913-1942	2
<b>Dmsy.S</b> Syair Raja Damsyik	1864	1
<b>Isk</b> Hikayat Iskandar Zulkarnain	1600 (MS 1830)	1
<b>Kmt</b> Syair Kiamat	? 1865 (MS 1865)	1
<b>Tkbr</b> Kitab Takbir	1820 (MS 1833)	1

Tabel 2 memperlihatkan bahwa kata *wabak* terdapat di lima manuskrip Melayu kuno. Kata ini muncul sebanyak 13 kali, di mana kata ini muncul paling awal pada tahun sekitar 1570an, yaitu ditemukan dalam kitab Hikayat Iskandar Zulkarnain (dengan frekuensi kemunculan sebanyak satu kali). Selanjutnya, kata *wabak* masih muncul dalam masa 1940-an dan digunakan, yaitu pada kitab Puisi-Puisi Kebangsaan (dengan frekuensi kemunculan sebanyak satu (1) kali). Sementara itu, kata *wabah* paling banyak muncul di kitab Bustan al-Salatin (tahun 1640), dengan frekuensi kemunculannya sebanyak 9 kali.

Untuk mengetahui konteks penggunaannya dalam kalimat yang lebih lengkap, kata *wabak* ini bisa ditunjukkan dalam contoh kalimat berikut (bersumber dari kitab Bustan al-Salatin).

1640s 9

BS 9

BS.R 2/8:144 ..... Umarlah akan panglima negeri itu ke Syam iaitu Mʿad ibn Jabal. Berapa lamanya maka Mʿad itu pun wafatlah, maka Umar ibn al-Aslah akan gantinya. Hatta maka **wabak** itu pun berhentilah dalam sebulan itu jua. Maka adalah segala Islam mati kena wabak itu tengah tiga puluh ribu. Dan pada Hijrah yang kesembilan belas tahun disuruhnya oleh ...

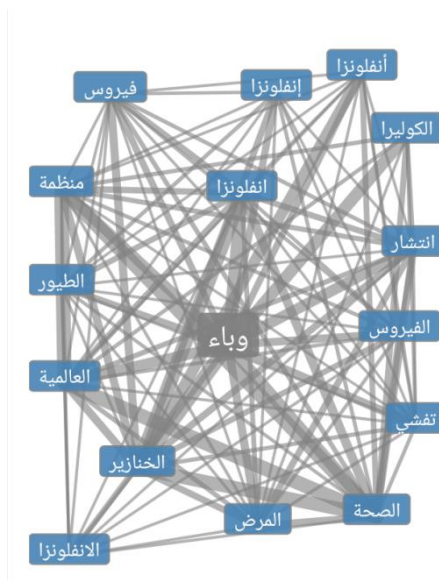
Berdasarkan temuan pada MCP sebagaimana dijelaskan di atas, kata *wabak* secara semantis masih mengikuti makna kata aslinya dalam bahasa Arab, yaitu penyakit atau epidemi. Secara fonologis dan morfologis, kata *wabak* tidak mengalami perubahan bentuk, artinya tetap menggunakan bentuk sesuai kata asalnya.

Selanjutnya, untuk melihat makna asal kata *وباء* dalam bahasa Arab, perlu dilihat penggunaannya di dalam teks modern. Untuk mengetahui hal itu, digunakan Leipzig Corpora. Kata *وباء* dalam Leipzig Corpora terekam digunakan pada tahun 2005-2009. Berikut ini beberapa contoh kalimat penggunaannya.

- انهم رئيس زيمبابوي المملكة المتحدة والولايات المتحدة بالتآمر لغزو بلاده في اعقاب تفشي **وباء** الكوليرا فيها. ([news.bbc.co.uk](http://news.bbc.co.uk), crawled on 08/12/2008)
- ادى **وباء** الكوليرا المتفشي في زيمبابوي منذ اغسطس اب الى وفاة اكثر من 2750 شخصا واصابة 48600 بالمرض. ([news.bbc.co.uk](http://news.bbc.co.uk), crawled on 21/01/2009)
- ازداد **وباء** الكوليرا انتشارا في زيمبابوي، حيث بلغ عدد الإصابات عشرين ألفا و 581 إصابة وحالات الوفاة بسبب العدوى بلغت 111 حالة. ([news.bbc.co.uk](http://news.bbc.co.uk), crawled on 17/12/2008)
- أزعج أملاً - أن أكون على خطأ. أن الحالة في المجتمع المصري، أشبه بتفشي **وباء** الصدام، الذي أصاب بالاحتقان عقول وأعصاب الجميع، لنسعى جميعاً إلى تعظيم ومفاخرة خلافاتنا، مهما كانت يسيرة الحل، وربما في بعض الحالات يبدو وكأننا نصطنع تلك الخلافات اصطناعاً. ([www.elaph.com](http://www.elaph.com), crawled on 09/12/2008)
- أشاد الاجتماع الخليجي الاستثنائي لدراسة آخر مستجدات **وباء** انفلونزا الخنازير امس بالخطة الكويتية لمكافحة انفلونزا الخنازير التي تتماشى مع الخطة الخليجية وتطوراتها مشيدا بالجهود الحثيثة المبذولة في تبادل المعلومات والخبرات مع باقي دول المجلس. ([www.alriyadh.com](http://www.alriyadh.com), crawled on 15/08/2009)
- اشارت آخر المعلومات الواردة من زيمبابوي ان **وباء** الكوليرا قد اودى حتى الآن بأكثر من 1100 شخص، واصاب اكثر من 20.500 آخرين. ([news.bbc.co.uk](http://news.bbc.co.uk), crawled on 18/12/2008)
- اعتبر جهاز صحي تابع للاتحاد الاوروبي أمس الجمعة ان نسبة الذين يمكن ان يصابوا نظريا بمرض انفلونزا الخنازير في حال تحوله الى **وباء** يمكن ان يصل الى 50% من السكان وذلك قياسا على نتائج ثلاثة اوبئة شهدها القرن العشرين. ([www.alriyadh.com](http://www.alriyadh.com), crawled on 01/05/2009)
- اعتمدت الحكومة البريطانية خططاً طارئة للتعامل مع احتمال استحواد **وباء** انفلونزا الخنازير على البلاد للتقليل ما أمكن من الاحتكاك بين الناس والتعامل مع الارتفاع الحاد في الوفيات الناجمة عنه. ([www.alriyadh.com](http://www.alriyadh.com), crawled on 20/07/2009)
- أعلن البيت الأبيض الخميس ان ادارة الرئيس الأمريكي باراك اوباما ستعقد الأسبوع المقبل اجتماعا رفيع المستوى لإعداد الرد على **وباء** انفلونزا الخنازير في الخريف أو حتى قبله. ([www.alriyadh.com](http://www.alriyadh.com), crawled on 03/07/2009)

Data tersebut menunjukkan bahwa kata *وباء* dalam bahasa Arab bersandingan dengan kata-kata misalnya *kolera*, *virus*, *penyakit*, dan *influenza*. Hal ini dapat dikonfirmasi secara grafis sebagaimana tampak pada Gambar 1 yang memperlihatkan hubungan *co-occurrence* kata *waba* dalam teks.

Selain itu, di dalam data korpus yang lebih terkini pada WebCorp, ditemukan hasil yang hampir sama dengan korpus di Leipzig Corpora.



Gambar 1. Visualisasi *co-occurrence* kata وباء dari Leipzig Corpora

Tabel 3 di atas dapat memberikan gambaran mengenai frekuensi kemunculan dan kolokasi dari kata وباء. Kata كورونا (Corona), فيروس (virus), الصحّة (sehat), dan الكوليرا (kolera), yang berkolokasi dengan وباء bisa muncul di sebelah kanan (Rx) atau kiri (Lx). Contoh, kata كورونا letaknya bisa di L1 (sebelah kiri satu kata dari وباء), frekuensi kemunculannya pada korpus sebanyak 18 kali. Jumlah kemunculan kata كورونا di masing-masing lokasi ditunjukkan dengan angka-angka sebagaimana dalam Tabel 3 tersebut. Dalam hal ini, kata كورونا muncul 106 kali. Kata yang paling banyak berkolokasi dengan وباء akan berada di posisi teratas, dan itu artinya kata ini kolokasinya kuat. Dengan demikian, كورونا memiliki hubungan kolokasi paling dekat dengan وباء. Tabel 3 tersebut juga mengkonfirmasi hasil visual grafis *co-occurrence* pada Gambar 1, bahwa kata كورونا, فيروس, الصحّة, dan الكوليرا hubungannya sangat dekat dan bisa berdampingan dengan kata وباء. Perubahan kata *wabak* menjadi *wabah* dilakukan dengan cara menghilangkan bunyi glottal hamzah yang diubah menjadi bunyi /h/. Pengubahan bunyi tersebut dilakukan untuk mudah untuk mengucapkannya.

Tabel 3. Kolokasi kata وباء di WebCorp

Word	L4	L3	L2	L1	R1	R2	R3	R4	Total
كورونا	10	13	8	18	47	6	2	2	106
فيروس	6	6	9	20	6	0	3	0	50
الصحّة	5	21	1	0	1	0	1	3	32
الكوليرا	1	0	6	1	15	0	2	6	31
العالم	1	1	20	2	0	0	3	0	27
وباء	1	8	1	0	0	1	8	3	22

الإنفلونزا	0	1	1	0	18	1	0	0	21
مرض	0	0	5	0	1	0	6	1	13
الفيروس	1	5	2	1	1	0	0	0	10

Sementara itu, berdasarkan hasil pencariannya, kata *tho’un* tidak ditemukan dalam korpus MCP. Artinya kata ini tidak dikenal atau mungkin tidak digunakan pada masa Melayu/Indonesia pra-modern. Sementara itu, hasil pencarian kata *tho’un* pada korpus yang lebih modern, yakni di Leipzig Corpora, hasilnya menunjukkan hal yang agak mengejutkan. Kata ini ternyata juga tidak muncul pada korpus. Ketidakhadiran tersebut disebabkan karena Leipzig Corpora (untuk korpus bahasa Indonesia) belum merekam data korpus dengan jangkauan masa yang lebih lama sehingga kata ini tidak muncul. Namun demikian, berbeda dengan korpus pada bahasa Indonesia, hasil pencarian kata طاعون dalam korpus bahasa Arab menunjukkan hasil yang berbeda. Kata ini dalam bahasa Arab justru ditemukan penggunaan tersebut. Kata طاعون ditemukan pada Arabic News Corpus (Tunisia) berdasarkan materi teks yang dikumpulkan pada tahun 2018. Contohnya terlihat dalam baris konkordansi berikut ini.

- رغم احتلالها للمراتب الأولى في تربية الماشية، إلا أن ولاية لم تشهد حالات كثيرة من مرض طاعون المجترات الصغرى الذي كثر الحديث عنه مؤخرا ([www.turess.com](http://www.turess.com), crawled on 12/03/2018)
- كما يصنف طاعون المجترات الصغرى ضمن الأمراض الخاضعة لترتيب ولقد وضعت الدولة برنامج مراقبة خاص بهذا المرض ([www.turess.com](http://www.turess.com), crawled on 06/03/2018)
- ويقتلنا طاعون كذبهم قبل أن يقتلنا طاعون الدجاج والخنازير ([www.turess.com](http://www.turess.com), crawled on 07/03/2018)
- تونس (وات) - أعلنت وزارة الفلاحة، الاثنين، أن الإدارة العامة للمصالح البيطرية قد سجلت مؤخرا بعض الإصابات بمرض طاعون المجترات الصغرى "الأغنام والماعز" ([www.turess.com](http://www.turess.com), crawled on 17/03/2018)
- ويصنف طاعون المجترات الصغرى ضمن الأمراض الخاضعة لترتيب ولقد وضعت الدولة برنامج مراقبة خاص بهذا المرض ([www.turess.com](http://www.turess.com), crawled on 07/03/2018)
- وإقام المشاركون صلوات وتجمعات في المعبد الرئيسي في المهرجان الذي يقام سنويا في ذكرى انتهاء وباء طاعون حصد ارواح ([www.turess.com](http://www.turess.com), crawled on 15/03/2018)
- ظهور طاعون الخرفان في 27 بؤرة ([www.turess.com](http://www.turess.com), crawled on 06/03/2018)
- واستدرك السنوسي قائلا: «لكننا نأسفنا كثيرا لأننا لم نجد الترحيب من المجلس ولأن السادة النواب يتحدثون إلينا من وراء قضبان الباب الحديدي وكأننا نعانى من طاعون يخشون على أنفسهم الإصابة بعدواه» ([www.turess.com](http://www.turess.com), crawled on 07/03/2018)
- من جهته قال الهادي براهم أن التلفزة التونسية عمدت إلى ترويج أخبار مفتعلة أضرت بقطاع السياحة، كأن يتم التطرق إلى موضوع طاعون الحيوانات في فصل الصيف وفي ذروة موسم توافد السياح ([www.turess.com](http://www.turess.com), crawled on 17/03/2018)



Tabel 5. Hasil Pencarian Kata "Tha'un" di WebCorp

---

10) <https://kalam.sindonews.com/read/1508113/70/kisah-umar-dan-wabah-penyakit-thoun-di-syam-1580060437>  
 Text, Wordlist, text/html, UTF8 (Content-type), 2020-03-27 (Server header)

38: berkat doa Rasulullah SAW. Pertistiwa wabah **tha'un** di Madinah hanya terjadi sekali saja. Pada  
 39: di Usia Muda Karena Wabah Thoun Wabah penyakit **Tha'un** juga pernah terjadi pada masa Ibnu Zubair,  
 40: Muslim No. 4114) Penjelasan Nabi Soal Wabah **Tha'un** Dari 'Amir bin Sa'ad bin Abu Waqash dari  
 41: kamu dengar dari Rasulullah SAW tentang masalah **tha'un** (wabah penyakit sampar, pes, lepra)?". Maka  
 42: Maka Usamah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "**Tha'un** adalah sejenis kotoran (siksa) yang  
 43: yang diriwayatkan Imam Muslim, Nabi bersabda: "**Tha'un** (wabah kolera) adalah semacam azab (siksaan)  
 44: bulan pertama.' (Shahih Muslim No. 3758) Wabah **Tha'un** merupakan penyakit yang mematikan pada masa  
 45: mukmin. Tidaklah bagi seseorang yang tertimpa **tha'un** kemudian ia berdiam diri di wilayahnya itu  
 46: itu dengan sabar dan ia menyadari bahwa **tha'un** itu tidak akan menimpa kecuali telah

---

Sebagaimana terlihat pada Tabel 4 dan Tabel 5, data yang diperoleh dari laman berita Sindonews, malahan menggunakan dua variasi kata *tha'un* dan *th'oun*. Artinya, penggunaan dua varian kata itu secara fonetis dan semantis berterima. Sementara itu, dari segi waktu penggunaan katanya berdasarkan temuan di korpus WebCorp, kata *tho'un* muncul lebih awal dibandingkan *tha'un*. Kata *tho'un* ini pertama kali muncul digunakan pada tahun 2002, yaitu ditemukan di laman YouTube, seperti pada contoh berikut ini.

- 1) <https://www.youtube.com/channel/UC7BhBmc2rQ8gT0nUswLbEAw>  
 Text, Wordlist, text/html, UTF8 (Content-type), 2002-08-03 (Body near 'Last Modified')  
 1: Halo Ustadz 2,002 views 1 week ago 3:20 Kisah **Tho'un** Namwas di Zaman Khalifah ke-2 : Dr. Firanda

Terdapat temuan yang cukup menarik terkait kolokasi kata *tho'un* (dalam bahasa Indonesia) dan طاعون (dalam bahasa Arab). Baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab, kata ini hampir memiliki kolokasi yang sama (lihat Tabel 6 dan Tabel 7), terutama kolokasinya dengan kata “penyakit” dan “مرض”. Berdasarkan pada Tabel 6 terlihat bahwa dalam bahasa Indonesia, *tho'un* berkolokasi dengan kata *penyakit* yang frekuensi kemunculannya sebanyak 82 kali. Sementara dalam bahasa Arab, sebagaimana tampak pada Tabel 7, kata طاعون berkolokasi dengan مرض yang berarti ‘penyakit’ dengan frekuensi kemunculannya sebanyak 125 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kata *tho'un* yang diserap dari bahasa Arab itu tidak mengalami perubahan atau pergeseran makna dalam penggunaannya di dalam bahasa Indonesia.

Tabel 6. Kolokasi dari Hasil Pencarian Kata "Tho'un"

Kata	L4	L3	L2	L1	R1	R2	R3	R4	Total
penyakit	0	5	2	50	2	9	4	10	82
yang	24	12	1	0	14	3	15	8	77
Wabah	0	0	2	43	5	0	6	0	56
wabah	3	1	11	18	7	2	0	1	43
karena	2	2	19	5	0	2	0	0	30

mati	3	12	6	0	0	1	0	8	30
adalah	2	2	0	0	19	1	3	1	28
syahid	1	5	0	1	2	5	3	6	23

Tabel 7. Kolokasi dari Hasil Pencarian Kata "طاعون"

Kata	L4	L3	L2	L1	R1	R2	R3	R4	Total
ال	0	0	0	536	0	0	0	0	536
في	33	20	15	6	45	34	39	31	223
من	11	32	29	3	13	25	18	16	147
الطاعون	33	12	6	0	4	10	38	28	131
مرض	4	0	74	0	9	14	15	9	125

Hasil tersebut di atas dapat memberikan penjelasan tentang penggunaan kata طاعون (dalam bahasa Arab) dan *th'oun/tha'un* (dalam bahasa Indonesia). Berdasarkan pada Gambar 2 dan Tabel 4 dan 5 dapat disimpulkan bahwa kata طاعون dalam bahasa asalnya memiliki arti yang berkaitan dengan penyakit. Artinya, kata ini digunakan dalam pengertian yang spesifik untuk menandakan suatu penyakit menular. Hal ini sepadan dengan penjelasan Ibnu Hajar al-Asqalani yang dikutip oleh Oman.<sup>15</sup> Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, kata *tho'un/tha'un* biasanya digunakan secara lebih spesifik untuk menyebut suatu penyakit tertentu yang dikaitkan dalam suatu kerangka keagamaan, dalam hal ini Islam. Artinya, secara sosiolinguistik, kata *tho'un/tha'un* ditemukan hanya dipakai dalam konteks keagamaan. Dengan demikian, maka kata ini mengalami penyempitan makna.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran pada tiga korpora yang dijadikan sumber data dari penelitian ini, ditemukan bahwa kata *wabak* lebih familiar digunakan pada masa Melayu/Indonesia Klasik, sementara kata *wabah* digunakan pada masa sesudahnya. Secara semantis, baik itu *wabak* (Indonesia) dan وباء (Arab) tidak mengalami perubahan dan pergeseran makna. Sementara itu, kata *tho'un* merupakan kata yang cukup baru penggunaannya di Indonesia serta mengalami penyempitan makna.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan korpus linguistik dalam penelusuran pemakaian kata dalam bidang tertentu, contoh dalam hal ini adalah kata *wabah* dan *tho'un* yang digunakan dalam ranah kesehatan. Penelusuran melalui

<sup>15</sup> Republika. "Apa Bedanya Tha'un dan Waba'?", 28 April 2020.

korpora diakronis dapat mengungkap perubahan makna pada kata itu. Informasi etimologis yang diperoleh dari korpora tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kamus bahasa Indonesia. Selain itu, terkait pentingnya korpora, para ahli bahkan menekankan bahwa korpus linguistik perlu diperkenalkan kepada para pengajar bahasa sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan penelitian mereka serta untuk meningkatkan kesadaran berbahasanya.

## REFERENSI

- Adji, Nur, “Bahasa Indonesia di Belantara Istilah Asing Terkait Covid-19”. *Kompas*. 11 April 2020.
- Berg, B., “Presence and Power of the Arab Idiom in Indonesian Islamic Musical Arts”. Paper Presented at Conference on Music in the World of Islam. 8-13, August 2007.
- Gallop, Annabel Teh., “The Language of Malay Manuscript Art: A Tribute to Ian Proudfoot and the Malay Concordance Project”. *International Journal of the Malay World and Civilisation*. 1(3), 11-27, 2013.
- Hartama, Kenji, “Wabah dan Penyakit Menular dalam Hadis Nabi”. Diakses 28 April 2020 dari <https://www.academia.edu/41933060/wabah-dan-penyakit-meular-dalam-hadis-nabi>
- Hilpert, M., & Gries, S. “Quantitative Approaches to Diachronic Corpus Linguistics”. In M. Kyoto & P. Pahta (Eds.), *the Cambridge Handbook of English Historical Linguistics*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2016).
- Julul, Ali Ahmad, Rahmawati, N.M., Kwary, D.A., Sartini, N.W. “Semantic Adaptations of the Arabic Loanwords in the Indonesian Language”. *Mozaik Humaniora*, 19(2), 135-147, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses 1 April 2020.
- Manfredi, Stefano, Simeone-Senelle, Marie-Claude, Tosco, Mauro. “Language Contact, Borrowing and Codeswitching”. In Amina Mettouchi; Martine Vanhove; Dominique Caubet. *Corpus-Based Studies of Lesser-Described Languages: The Corpafras Corpus of Spoken Afroasiatic Languages*, 67, 283-308, John Benjamin, 2015.
- NU Online, 2020, “Salah Kaprah Pengertian Thaun dan Wabah dalam Hadits Rasulullah SAW”. Diakses 28 April 2020 dari <https://www.islam.nu.or.id/post/read/118419/salah-kaprah-pengertian-thaun-dan-wabah-dalam-hadits-rasulullah-saw>
- Nur, T., “Sumbangan Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia dalam Perspektif Pengembangan Bahasa dan Budaya”, *Humaniora*, 26(2), 235–242, 2014.
- Republika. 2020. “Apa Bedanya Tha’un dan Waba’?”. Diakses 28 April 2020 dari <https://republika.co.id/berita/q8bgnt430/apa-bedanya-thaun-dan-waba>

Ruskhan, A. G., *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian tentang Pemungutan Bahasa*, (Jakarta: Grasindo, 2007).

-----, *Pungutan Bahasa Arab Laras Keagamaan dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Leksikal*, Tesis, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1995).

Syukri, H., *Kesetiaan Bahasa Masyarakat Keturunan Arab*, Tesis, (Depok: Universitas Indonesia, 1996).

van Dam, N., ‘‘Arabic Loanwords in Indonesian Revisited’’, *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* (BKI), 2/3(166), 218–243, 2010.

Zahra, Tehseen dan Abbas, Akhtar. ‘‘Pedagogical Implications of Corpus-Based Approaches to ELT in Pakistan’’. *Journal of Education and Educational Development*, 5(2), 259-275, 2018.

Almaany, <https://almaany.com/>. Diakses 1 April 2020.